

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian tidak hanya sebagai penyedia pangan bagi warga masyarakat tetapi juga secara tidak langsung menciptakan suatu sistem perekonomian di Negara Indonesia. Petani sebagai produsen dalam hal ini adalah penghasil bahan pangan yang diperlukan oleh masyarakat namun keberadaannya seringkali terabaikan dalam sistem perekonomian, terlebih dalam sistem distribusi hasil panen. Kondisi ini berdampak terhadap kesejahteraan petani dan berimplikasi terhadap budaya petani perdesaan (Soekartawi dan Damaijati, 1993).

Pendistribusian hasil pertanian merupakan bagian dari sistem ekonomi petani yang berimplikasi terhadap budaya petani perdesaan karena dalam prosesnya melibatkan banyak pihak, menciptakan berbagai peran dan jaringan di masyarakat yang pada akhirnya berimplikasi pada petani tersebut.

Istilah broker digunakan untuk menyambut seorang atau suatu perusahaan yang bertindak sebagai penadah, tengkulak adalah penghubung transaksi antara konsumen dengan pasar. Secara umum, fungsi broker/penadah adalah bertindak sebagai penadah antara klien yang didefinisikan sebagai pihak yang memberi barang atau jasa yang ditawarkan pihak penjual dengan pasar atau produsen.

Kehadiran tengkulak atau penadah pada masyarakat cenderung dipandang negatif dalam sistem perekonomian petani. Padahal peran tengkulak tersebut tidak selalu bersifat negatif, tengkulak memiliki sisi positif, salah satu peran penting tengkulak dalam aspek ekonomi adalah sebagai role penggerak ekonomi di wilayah

Pedesaan. Tengkulak memiliki kedudukan penting dalam sistem pemasaran pertanian, tengkulak juga mempunyai jaringan sosial yang luas. Jaringan sosial yang dimiliki oleh tengkulak yang pada kenyataannya tidak dimiliki oleh petani sehingga terciptalah hubungan ketergantungan diantara keduanya (Bunch, 1991).

Hubungan petani dengan tengkulak mampu menggerakkan roda ekonomi petani pedesaan karena memberikan perlindungan subsistensi kepada petani. Selain itu juga jaringan sosial yang sangat luas, tengkulak juga berperan memberi modal kepada petani. Hal inilah yang membuat petani begitu bergantung pada tengkulak. Hal ini diperkuat dengan teori James Scott Moral ekonomi mengenai Patron dan Klien. Tengkulak sebut pemilik modal besar dan menguasai sistem ekonomi khususnya perdagangan hasil bumi sedangkan petani dapat dikatakan di bawah tengkulak (Agusyanto, dan Rijanto. 1997).

Gambaran peran kehidupan petani yang bergantung tengkulak inilah yang membuat timbulnya ketertarikan saya untuk meneliti keadaan pertanian di Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu menggambarkan pemilik modal dalam hal ini tengkulak sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pertanian. Apabila melihat sebuah lingkaran tahapan pertanian maka para tengkulak hampir berpengaruh sepenuhnya. Diawali kegiatan menyewa, menanam, merawat, panen sampai kepada menjual produk atau hasil pertanian, peran petani tetap memiliki ketergantungan pada tengkulak . dan para tengkulak mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengintervensi petani.

Adapun terkait luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Luwu Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Luwu

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	60.861,43	401.172,52	6,59
2.	2020	61.677,80	404.918,10	5,56
3.	2021	65.410,20	443.642,20	6,78
4.	2022	67.639,70	439.658,05	6,50
5.	2023	72.329,63	458.680,85	6,34
Rata-Rata		65.583,69	429.614,34	6,55

Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2024

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa produksi dan tingkat prouktivitas padi di Kabupaten Luwu mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Rata-rata luas lahan padi pada Tahun 2019-2023 yaitu 65.583,69 ha dengan rata-rata produksi yaitu sekitar 429.614,34 ton dan tingkat produktivitas dengan rata-rata 6,55 ton/ha.

Di Desa Bolong, kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu ditemukan penduduk hampir seluruhnya bermata pencaharian sebagai petani dimana petani didaerah ini berkonsentrasi pada tanaman padi. Kepemilikan tanah secara personal tidak diketahui secara spesifik karena sebagian besar tanah merupakan tanah turun-temurun dari orang tua. Kecamatan ini secara geografis terletak pada dataran rendah dengan tanah yang subur merupakan sentra tanaman padi. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka saya tertarik untuk melakukan penelitianyang berjudul peran tengkulak pada kegiatan produksi dan pemasaran gabah serta dampaknya terhadap pendapatan petani di Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tengkulak pada proses produksi usahatani padi di Desa Bolong, Kecamatan, Walenrang Utara, Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana peran tengkulak pada proses pemasaran gabah?
3. Berapa jumlah produksi dan pendapatan Petani yang menjual gabah melalui tengkulak?
4. Bagaimana saluran pemasaran gabah?
5. Berapa nilai *farmer share* yang diterima petani yang menjual gabah melalui tengkulak?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peran tengkulak pada proses produksi usahatani padi di Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu
2. Mendeskripsikan peran tengkulak pada proses pemasaran gabah
3. Menganalisis produksi dan pendapatan petani yang menjual gabah melalui tengkulak.
4. Mendeskripsikan saluran pemasaran gabah
5. Menganalisis nilai *famer share* yang diterima petani yang mejual gabah melalui tengkulak

1.3 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia dan sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja dan peneliti ini dapat dijadikan bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi tambahan bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatannya, agar mampu meningkatkan dan pendapatan kesejahteraan bagi para petani sawah.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Luwu yang berhubungan dengan masalah peran tengkulak terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani padi di Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.